

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dikembangkan oleh (Creswell, 2010, hlm. 5). Pendekatan tersebut digunakan agar mengetahui tingkat radikalisme di sekolah menengah atas di kalangan peserta didik sekolah menengah atas di Sukabumi. Sedangkan metode yang dianggap cocok dalam penelitian ini yaitu metode survei. Metode survei sendiri merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan sikap, perilaku maupun karakteristik dari populasi yang diperoleh melalui pemilihan sampel (Creswell, 2012, hlm. 182).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sukabumi, Jawa Barat dengan sasaran utama peserta didik sekolah menengah atas. Hal ini dilakukan agar mampu mengetahui tingkat radikalisme dan karakteristik persetujuan dari radikalisme yang ada di sekolah menengah atas dengan lebih kompleks dan komprehensif. Adapun dipilihnya Sukabumi sebagai tempat penelitian karena mempertimbangkan aspek sebagai berikut.

- 3.2.1** Pelajar di sekolah menengah atas di Sukabumi, Solo, dan Padang menjadi pelajar yang paling mudah terhasut oleh radikalisme (Iqbal, 2020, hlm. 494), sehingga kerentanan ini harus segera dilakukan pengukuran apakah telah banyak terindikasi atau tidak.
- 3.2.2** Sukabumi menjadi daerah yang rawan sebagai sarang teroris (Yunus, 2017, hlm. 86), sehingga para penganut radikalisme di Sukabumi yang tidak terdeteksi ini dikhawatirkan sudah menstransmisikan pemahannya secara masif kepada individu lain tidak terkecuali kalangan peserta didik sekolah menengah atas.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik sekolah menengah atas di Sukabumi yang meliputi peserta didik kelas 10, 11, dan 12. Hal ini didasari bahwa peserta didik sekolah menengah atas seringkali menjadi sasaran empuk dari

radikalisme, sehingga melalui penelitian dengan subjek tersebut diharapkan nantinya mampu mengantisipasi peserta didik sekolah menengah atas dari paparan paham-paham radikal yang menyasar mereka.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut (Creswell, 2015, hlm. 218) Populasi merupakan generasilasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu. Sementara sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik sekolah menengah atas di Sukabumi. Sedangkan untuk mengetahui sampelnya maka harus dilakukan teknik sampling terlebih dahulu agar mampu merepresentasikan populasi dengan tepat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *probability sampling* yaitu desain pengambilan sampel dengan model acak secara sederhana (*simple random sampling*). Artinya semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Berikut merupakan data jumlah peserta didik pada sekolah menengah atas di Sukabumi.

Tabel 3.1 Data Jumlah Peserta didik SMA di Sukabumi Tahun 2019

Wilayah Kecamatan	Jumlah Murid sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kecamatan	
	Negeri	Swasta
Ciemas	293	-
Ciracap	581	-
Waluran	-	-
Surade	1338	-
Cibitung	-	-
Jampang Kulon	1387	538
Cimanggu	-	-
Kali Bunder	380	-
Tegal Buleud	-	52
Cidolog	-	64
Sagaranten	634	-
Cidadap	-	-
Curugkembar	-	-
Pabuaran	618	-
Lengkong	-	-
Palabuhanratu	1028	933
Simpelan	623	199
Warung Kiara	1055	-

Bantar gadung	-	1810
Jampang Tengah	766	-
Purabaya	-	-
Cikembar	1022	-
Nyalindung	447	-
Geger Bitung	-	-
Sukaraja	1206	-
Kebonpedes	-	-
Cireunghas	211	-
Sukalarang	-	96
Sukabumi	-	122
Kadudampit	-	738
Cisaat	-	703
Gunung Guruh	1537	162
Cibadak	1252	1079
Cicantayan	-	89
Caringin	-	291
Nagrak	1069	376
Ciambar	-	468
Cicurug	1195	1849
Cidahu	644	207
Parakan Salak	691	306
Parungkuda	1153	815
Bojong Genteng	-	965
Kalapa Nunggal	-	375
Cikidang	821	603
Cisolok	983	-
Cikakak	606	-
Kabandungan	526	37
Kabupaten Sukabumi	22068	12877
Total		34.945

(Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi, 2019)

Jumlah populasi peserta didik sekolah di Sukabumi berjumlah 34.945 orang. Dalam menarik jumlah sampel, peneliti menggunakan perhitungan dengan rumus Slovin dengan peluang kesalahan 10% yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

D = Peluang kesalahan/presisi (10)%

Berikut perhitungan sampel dalam penelitian ini:

$$n = \frac{34.945}{34.945 \times 0.1^2 + 1}$$

$$n = \frac{34.945}{349,45 + 1}$$

$$n = \frac{34.945}{350,45}$$

$$n = 99,71$$

$$n = 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 100 responden. Kuesioner disebar pada seluruh peserta didik sekolah menengah atas di Sukabumi secara acak.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data kuantitatif diawali dengan menyusun kisi-kisi angket penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat radikalisme peserta didik di sekolah menengah atas di Sukabumi (Kurniawan, 2019, hlm. 77). Kisi-kisi tersebut disusun dengan mengacu kepada indikator radikal menurut BNPT yaitu Intoleran, Takfiri, Menolak NKRI dan Menolak Pancasila. Keempat Indikator tersebut peneliti posisikan menjadi sub variabel yang kemudian sub variabel tersebut peneliti urai menjadi beberapa indikator yaitu (1) Merasa paling benar mengenai mazhab agama yang dianutnya, (2) Menyalahkan penganut mazhab agama Islam yang berbeda, (3) Melarang praktik ibadah dari non Islam dan mazhab agama Islam yang berbeda, (4) Ingin meniadakan praktik ibadah dari non Islam dan mazhab agama Islam yang berbeda, (5) Tidak mau bergaul dengan orang yang berbeda keyakinan, (6) Tidak mau bekerjasama dengan orang lain yang berbeda keyakinan, (7) Mengajak orang lain untuk sepaham dengan keyakinan agamanya, (8) Keras kepada orang yang memiliki keyakinan agama berbeda, (9) Mengkafirkan muslim yang tidak setuju terhadap penegakan hukum Islam di Indonesia, (10) Mengkafirkan Muslim yang tidak mendukung bentuk negara berdasarkan Islam, (11) Mengkafirkan muslim yang tidak murni ajaran Islamnya (bid'ah dan tidak literal), (12) Bersikap keras pada muslim yang kafir, (13) Menolak Indonesia yang berbentuk NKRI karena berdasar pada hasil

pemikiran manusia, (14) Menolak keberagaman agama alam kehidupan bernegara, (15) Menolak kebebasan beragama bagi masyarakat Indonesia, (16) Menolak semboyan Bhineka Tunggal Ika, (17) Menganggap kalau mentaati ideologi pancasila adalah *thagut*, (18) Menganggap kalau kepatuhan hanya boleh dilakukan kepada sesuatu yang bersumber dari Allah melalui Al-Qur'an dan hadist, (19) Keinginan untuk mengganti ideologi pancasila dengan ideologi Islam. Dipilihnya indikator ini sebagai pengukuran radikalisme pada kalangan sekolah karena lebih relevan dengan masalah radikalisme yang terjadi di Indonesia dimana radikalisme terjadi dengan menggembor-gemborkan khilafah dan intoleransi beragama, berbeda dengan indikator-indikator yang berasal dari referensi luar negeri yang memiliki kondisi radikalisme yang berbeda. Untuk lebih jelasnya mengenai kisi-kisi dari indikator ini akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Penelitian

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2021)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Alat
Radikalisme	Intoleran	Merasa paling benar mengenai mazhab agama yang dianutnya	Angket
		Menyalahkan penganut mazhab agama Islam yang berbeda	Angket
		Melarang praktik ibadah dari non Islam dan mazhab agama Islam yang berbeda	Angket
		Ingin meniadakan praktik ibadah dari non Islam dan mazhab agama Islam yang berbeda	Angket
		Tidak mau bergaul dengan orang yang berbeda keyakinan	Angket
		Tidak mau bekerjasama	Angket

		dengan orang lain yang berbeda keyakinan	
		Mengajak orang lain untuk sepaham dengan keyakinan agamanya	Angket
		Setuju terhadap aksi kekerasan kepada orang yang memiliki keyakinan agama berbeda	Angket
	Takfiri	Mengkafirkan muslim yang tidak setuju terhadap penegakan hukum Islam di Indonesia	Angket
		Mengkafirkan Muslim yang tidak mendukung bentuk negara berdasarkan Islam	Angket
		Mengkafirkan muslim yang tidak murni ajaran Islamnya (bid'ah dan tidak literal)	Angket
		Bersikap keras pada muslim yang kafir	Angket
	Menolak NKRI	Menolak Indonesia yang berbentuk NKRI karena berdasar pada hasil pemikiran manusia	Angket
		Menolak keberagaman agama dalam kehidupan bernegara	Angket
		Menolak kebebasan beragama bagi masyarakat	Angket

		Indonesia	
		Menolak semboyan Bhineka Tunggal Ika	Angket
	Menolak Pancasila	Menganggap kalau mentaati ideologi pancasila adalah <i>thagut</i>	Angket
		Menganggap kalau kepatuhan hanya boleh dilakukan kepada sesuatu yang bersumber dari Allah melalui Al-Qur'an dan hadist	Angket
		Keinginan untuk mengganti ideologi pancasila dengan ideologi Islam	Angket

3.5.1 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada tahap kedua yaitu menyusun instrumen penelitian yang nantinya akan digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur radikalisme pada peserta didik dan mengetahui siapa saja yang sudah terpapar. Untuk lebih jelasnya instrumen penelitian pada penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

a. Instrumen Radikalisme

Kisi-kisi instrumen radikalisme yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instumen Radikalisme

(Sumber: Diolah Peneliti, 2021)

Radikalisme	No Item	Jumlah Item
Intoleran	19,37,10,1,46,26,20,9,42,32,18,38,8,33,47,2,43,21,17,50,11,48	22
Takfiri	27,3,44,22,16,39,12,51,34	9
Menolak NKRI	30,4,49,40,23,15,28,35,13,5,45,29,36	13
Menolak Pancasila	6,41,14,24,7,31,25	7

Instrumen radikalisme diisi sesuai sub variabel dan indikator yang akan diukurnya. Pada setiap item akan diisi dengan 5 lima pilihan jawaban sesuai dengan indikator yang akan diukurnya, adapun skala yang digunakan yaitu skala likert persetujuan yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Nantinya responden akan memilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pandangan serta pengetahuannya dengan memberi tanda (v) pada kolom yang disediakan.

Tabel 3.4 Penyekoran Instrumen Penelitian Skala Likert Persetujuan yang Favorable

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.5 Penyekoran Instrumen Penelitian Skala Likert Persetujuan yang Unfavorable

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kesahihan sebuah angket. Suatu angket dapat dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan sesuatu yang akan dibahas atau diukur oleh angket tersebut. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan correlation pearson product moment melalui software SPSS 16 for windows. Uji signifikansi dilakukan dengan menghitung atau membangungkan r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen radikalisme.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrumen**Radikalisme***(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2021)*

No.	Indikator	No Soal	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=45)	Keterangan
1.	Merasa paling benar mengenai mazhab agama yang dianutnya	19	0.283	0.2353	Valid
		37	0.507	0.2353	Valid
2.	Menyalahkan penganut mazhab agama Islam yang berbeda	10	0.394	0.2353	Valid
		1	0.223	0.2353	Tidak Valid
3.	Melarang praktik ibadah dari non Islam dan mazhab agama Islam yang berbeda	46	0.732	0.2353	Valid
		26	0.647	0.2353	Valid
		20	0.325	0.2353	Valid
		9	0.581	0.2353	Valid
4.	Ingin meniadakan praktik ibadah dari non Islam dan mazhab agama Islam yang berbeda	42	0.545	0.2353	Valid
		32	0.669	0.2353	Valid
		18	0.598	0.2353	Valid
5.	Tidak mau bergaul dengan orang yang berbeda keyakinan	38	0.699	0.2353	Valid
		8	0.636	0.2353	Valid
		33	0.659	0.2353	Valid
		47	0.522	0.2353	Valid
6.	Tidak mau bekerjasama dengan orang lain yang berbeda keyakinan	2	0.648	0.2353	Valid
		43	0.686	0.2353	Valid
		21	0.377	0.2353	Valid
7.	Mengajak orang lain untuk sepaham dengan keyakinan agamanya	17	0.615	0.2353	Valid
		50	0.376	0.2353	Valid
8.	keras kepada orang yang memiliki keyakinan agama berbeda	11	0.463	0.2353	Valid
		48	0.368	0.2353	Valid
9.	Mengkafirkan muslim yang tidak setuju terhadap penegakan hukum Islam di Indonesia	27	0.600	0.2353	Valid
		3	0.631	0.2353	Valid
10.	Mengkafirkan Muslim yang tidak mendukung bentuk negara berdasarkan Islam	44	0.521	0.2353	Valid
		22	0.441	0.2353	Valid
11.	Mengkafirkan muslim yang tidak murni ajaran Islamnya (bid'ah dan tidak literal)	16	0.445	0.2353	Valid
		39	0.077	0.2353	Tidak Valid
12.	Setuju terhadap aksi	12	0.282	0.2353	Valid

	kekerasan kepada orang yang memiliki keyakinan agama berbeda	51	0.512	0.2353	Valid
		34	0.559	0.2353	Valid
13.	Menolak Indonesia yang berbentuk NKRI karena berdasar pada hasil pemikiran manusia	30	0.598	0.2353	Valid
		4	0.262	0.2353	Valid
14.	Menolak keberagaman agama dalam kehidupan bernegara	49	0.544	0.2353	Valid
		40	0.574	0.2353	Valid
		23	0.733	0.2353	Valid
		15	0.445	0.2353	Valid
15.	Menolak kebebasan beragama bagi masyarakat Indonesia	28	0.578	0.2353	Valid
		35	0.714	0.2353	Valid
		13	0.463	0.2353	Valid
16.	Menolak semboyan Bhineka Tunggal Ika	5	0.528	0.2353	Valid
		45	0.575	0.2353	Valid
		29	0.621	0.2353	Valid
		36	0.537	0.2353	Valid
17.	Menganggap kalau mentaati ideologi pancasila adalah <i>thagut</i>	6	0.615	0.2353	Valid
		41	0.437	0.2353	Valid
18.	Menganggap kalau kepatuhan hanya boleh dilakukan kepada sesuatu yang bersumber dari Allah melalui Al-Qur'an dan hadist	14	0.618	0.2353	Valid
		24	0.675	0.2353	Valid
19.	Keinginan untuk mengganti ideologi pancasila dengan ideologi Islam	7	0.621	0.2353	Valid
		31	0.686	0.2353	Valid
		25	0.574	0.2353	Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji validitas instrumen radikalisme menunjukkan bahwa dari total 51 pernyataan, sebanyak 49 item dinyatakan valid sedangkan 2 item dinyatakan tidak valid. Peneliti menggunakan 49 item pernyataan yang valid tersebut sebagai instrumen penelitian yang sah.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari sebuah angket apabila dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila angket tersebut menghasilkan data yang sama apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Rentang koefisien reliabilitas berada pada rentang 0-1,00. Apabila angka pengujian reliabilitas

semakin mendekati 1,00 maka dapat disimpulkan angket tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Kemudian sebaliknya, apabila pengujian reliabilitas semakin mendekati 0 maka reliabilitasnya rendah.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* yang akan dihitung pada item pernyataan yang telah valid dengan bantuan program SPSS 23 for Windows. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari pada nilai r -tabel yaitu 0.2353. Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen radikalisme.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Radikalisme

Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
0.948	49	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2021)

Berdasarkan perhitungan di atas bahwa sebanyak 49 item pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari pada nilai r -tabel yaitu 0.2353. Angka tersebut juga menunjukkan nilai yang mendekati 1,00 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa angket penelitian tersebut memiliki konsistensi yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang sah.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga tahapan yang dilakukan akan terstruktur sesuai dengan prosedur dari pendekatan penelitian yang digunakan tersebut yang meliputi: tahap menentukan permasalahan, merumuskan masalah, memilih pendekatan atau metode, menentukan variabel dan sumber data, menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, menarik kesimpulan dan menulis laporan.